

# Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Amal Luhur Medan

Amsari<sup>1</sup>, Nurhalima Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Email: [amsarilubis180797@gmail.com](mailto:amsarilubis180797@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian yang dilakukan di SMP Amal Luhur yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana input, proses, outcome pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif analisa. Hasil dari temuan penelitian tentang pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak 20% sangat berperan 60% berperan 15% cukup berperan dengan 5% kurang berperan jadi 100%. Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di SMP Amal Luhur, tidak hanya dimaksud untuk memberikan berbagai pengetahuan dan sekedar memenuhi otak siswa didik untuk menghadapi masa depannya tetapi yang terpenting adalah upaya untuk mendidik akhlak yang baik. Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa, sangat berpengaruh dengan baik karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk watak dan pribadi anak menjadi lebih baik serta banyak melakukan kegiatan keagamaan meskipun diluar lingkungan sekolah. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya pendidikan buid peikeirti atau menanamkan sikap sopan santun sejak dini kepada siswa secara bertahap.

**Kata Kunci:** : Implementasi PAI, Pembentukan Karakter

## Abstract

Research conducted at Amal Luhur Middle School related to the implementation of Islamic religious education in the formation of morals. In this case the research aims to find out how the input, process, outcome of Islamic religious education is in the formation of morals. In this study using a qualitative approach which includes field research (field research) with descriptive analysis method. The results of research findings on Islamic religious education in the formation of morals 20% play a very important role, 60% play a role, 15% play a sufficient role, and 5% play a less role, so 100%. Islamic religious education plays a very important role in the formation of student morals which is carried out at Amal Luhur Middle School, not only intended to provide various knowledge and just fill students' brains to face their future but most importantly efforts to educate good morals. The implementation of Islamic Religious Education towards the personality development of students, has a very good effect because the existence of Islamic Religious Education can improve the character and personality of children to become better as well as carry out many religious activities even outside the school environment. Efforts are being made to overcome obstacles in the formation of student personality, i.e. to give awareness to students of the importance of character education or to instill good manners from an early age to students gradually.

**Keywords:** PAI Implementation, Character Formation

## PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan agama disetiap lembaga pendidikan ataupun lembaga pendidikan ataupun lembaga non pendidikan, adalah merupakan salah satu disiplin ilmu, yang mutlak diterapkan terhadap setiap anak didik. Hal ini sangat penting dengan mengingat bahwa pada umumnya, peserta anak didik sangat membutuhkan penerapan pengetahuan keagamaannya yang kemungkinan besarnya dapat mengarahkannya kepada kesadaran pribadi serta perbaikan akhlak siswa di SMP Amal Luhur Medan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. (Sisdiknas, 010)

Harapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi yang memiliki karakter mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan latar belakang lingkungan yang baik seharusnya dapat mendukung pembentukan religiusitas yang baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya karakter religius yang dimiliki siswa di SMP Amal Luhur Medan kurang begitu baik, dalam mini riset yang dilakukan peneliti masih dijumpai hal-hal yang dilakukan peserta didik SMP Amal Luhur Medan yang kurang sesuai dengan karakter religius siswa seperti meninggalkan solat, tidak menaati aturan sekolah, , kurang menghormati guru dan kurang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa/i SMP Amal Luhur Medan.

Dalam proses Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah SMP Amal Luhur Medan sudah dilakukan semenjak dari awal sekolah beroperasi, maka dalam hal ini banyak perubahan yang sudah dialami oleh SMP Amal Luhur Medan. Walaupun masih ada kekurangan yang di temukan seperti penjelasan dari beberapa guru dan siswa. Pentingnya pendidikan karakter dalam islam dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan role model (tauladan) sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Alquran yang mengatakan.

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS al Qalam [68]: 4) (R, 2009)

Pendidikan agama islam dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan agama islam merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap terampil. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai. Dalam proses pendidikan agama islam, peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan ke suatu kondisi yang lebih baik. (Acetylena, 2018)

Merespon hal tersebut salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam bukanlah pendidikan yang hanya sekedar memberi pengetahuan tentang Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah, dan Al-Qur'an Hadits. Tapi, bagaimana pendidikan agama Islam dapat menguatkan karakter peserta didik, bagaimana pendidik menguatkan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang dapat menguatkan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam. (Isnaini, 2016)

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang mengeksplor pengembangan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan Ahsanulhaq (2019) yakni

membahas mengenai karakter religius dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik. Maka, fokus penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter.

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. (Hamalik, 2017) Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris implement yang berarti melaksanakan. (Mulyasa, 2013)

Pendidikan Agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Pasal 1), adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-sekurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan Pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. (Hartati, 2013)

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social. (Subakti, 1 Maret 2012) Pendidikan Agama Islam di sekolah formal yaitu Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam seperti yang dijelaskan pemerintah melalui Kurikulum 2013 menekankan konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter siswa. (Dahniary, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, 2019)

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

1. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutny, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.
2. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah saw pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus.

Karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat. (Saeban, 2013)

Menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Menurut Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienchie memberikan beberapa pengertian diantaranya:

1. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat,

- tabiat, temperamen, atau watak.
2. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan.
  3. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.
  4. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa. (Alkrienciehie, 2013)

Menurut Haedar Nashir bahwa karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian. (Nashir, 2013) Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. (Koesoema, 2007)

Pendidikan Islam, pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja rabba, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan ta'lim yang berasal dari kata kerja „allama. Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islamiyah.<sup>43</sup> Tarbiyah sering juga disebut ta'dib seperti sabda Nabi SAW.: addabani rabbi fa absana ta'dibi (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya). (Roqib, 2009)

Menurut terminology Islam, pengertian karakter ,memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak<sup>52</sup>. Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق), bentuk jamak dari mufradnya khuluq (خُلُق), yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti kebiasaan. Moral juga berasal dari bahasa latin, mores yang berarti kebiasaannya. Dalam kalimat khuluq mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqun خَلَقَ yang berarti kejadian, serta erat hubungannya khaliq خَلِيق yang berarti penciptaan dan makhluk (خَلْق) yang berarti diciptakan. (Zubaed, 2015)

Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunah.

Islam juga mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter/akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

## METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiyono, 2015) Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir. (Nazi, 2003)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2017) dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian studi kasus ini memfokuskan diri secara mendalam terhadap beberapa permasalahan yang menjadi sasaran yaitu dengan cara mempelajari kasus tersebut

(Muhyani, 2020). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menelaah, dan menganalisis profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMP Amal Luhur Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus uimui dalam kondisi bagaimanapun juga senantiasa diarahkan kepada pembinaan keagamaan terutama terhadap pembentukan kepribadian siswa yang merupakan implementasi terhadap pendidikan Islam di SMP Amal Luhur Medan. Untuk memberikan gambaran uimui Apakah siswa tetap tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Penerapan yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu *moving class* dan belajar secara Tim menjadi pilihan utama diartikan sebagai adanya kelas khusus setiap mata pelajaran dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. sangat berpengaruh karena dengan siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam maka akan tercipta watak yang beriman dan beribadah kepada Allah swt dan berakhlak mulia.

Sikap kepribadian yang Islami adalah merupakan tuntutan para orang tua yang menjadi idaman pada setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya pada SMP Amal Luhur sesuai lembaga pendidikan dasar yang memberikan pendidikan agama Islam pada siswa sehingga dapat membentuk proses pembentukan kepribadian siswa, dengan demikian dapat dilihat pendapat siswa tentang peranan pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian siswa SMP Amal Luhur.

**Tabel 1 Pendidikan Agama Islam Berperan dalam Pembentukan Akhlak Siswa**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	20	20%
2	Berperan	60	60%
3	Cukup Berperan	15	15%
4	Kurang Berperan	5	5%
	Jumlah	115	100%

Pada tabel di atas memberikan alternatif jawaban dari 115 orang dijadikan responden sebanyak 20% sangat berperan 60% berperan 15% cukup berperan dengan 5% kurang berperan jadi 100%. Dari jawaban di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Implementasi pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMP Amal Luhur tidak hanya dimaksud untuk memberikan berbagai pengetahuan dan sekedar memenuhi otak siswa didik untuk menghadapi masa depannya tetapi yang terpenting adalah upaya untuk mendidik akhlak yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di lingkungan keluarganya, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Amal Luhur tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang siswa, ditangannya terdapat semua harapan untuk siswanya. Masa depan seorang siswa sangat ditentukan oleh bagaimana kedua orang tua mengajar, mendidik dan membimbing sang siswa. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dan kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan siswa. Kalau tingkat pendidikan orang tua tinggi, akan memberikan peluang bagi siswa untuk



mendapatkan pengetahuan atau pendidikan lebih tinggi pula, sebaliknya jika orang tuanya pernah mengecap pendidikan dalam tingkat rendah juga akan berpengaruh pada pendidikan sang siswa.

## 2. Lingkungan

Seperti diketahui bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat diluar dari siswa, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah salah satu hal yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan agama dimana siswa tersebut berdomisili. Hal ini di karenakan masyarakat merupakan tempat pendidikan non formal yang paling menawarkan pola pikir dan bertingkah laku bahkan lebih jauh lagi akan membentuk watak kepribadian siswa. Proses adaptasi siswa terhadap lingkungan masyarakat menjadi bagian yang terpenting bagi siswa dalam mencari jati diri mereka. Sering kali seseorang gagal atau menjadi orang jahat atau memiliki sikap buruk oleh karena lingkungan mereka

## 3. Diri Sendiri.

Seperti kita pahami bahwa pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi belajar atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari orang tua, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri siswa itu sendiri. faktor ini dapat berupa kesehatan siswa, kemampuan, minat dan sebagainya. Pengaruh diri sendiri ini juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar atau dalam mengecap pendidikan keagamaan, hal ini dapat kita pahami bahwabagaimana pun kedua orang tua mereka memberikan motivasi agar siswa tersebut belajar atau dapat mengecap pendidikan agama, didukung oleh lingkungan, akan siswa tersebut tidak punya kemampuan untuk belajar atau kurang berminat mempelajari agama, maka pemahaman keagamaan siswa sangat kurang.

Usaha yang dilakukan mengatasi kendala implementasi pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Upaya-upaya yang harus ditempuh dalam mengatasi kendala pembentukan kepribadian siswa SMP Amal Luhur:

- a. Meimpeirdalam peilajaran agama kepada siswa sehingga meireika akan sadar teintang peintingnya meimpeilajari agama deingan cara meilaksanakan kegiatan eikstra kuirikuileir antara lain peingajian. Seikolah meiruipakan sarana peimbeintukan seirta peimbinaan kepribadian siswa seiteilah keiluiarga. Peimahaman agama yang suidah diteirima siswa di lingkuingan keiluiarga sangat beirbeida di seikolah, seisuai tingkat peimahaman orang tua meireika. Tuigas peimbinaan seilanjuitnya seiteilah keiluiarga adalah seikolah dalam hal ini guirui seibagai peindidik. Tuijuan peindidikan agama Islam dibeirikan di seikolah yaitui agar peiseirta didik dapat meingetahuui ajaran-ajaran agama Islam. "impleimeintasi peindidikan agama Islam di seikolah, guirui-guirui meimbeirikan ilmu baik beiruipa teori maupuin praktek ibadah yang haruis dibiasakan pada siswa didik, deingan meimpeirlihatkan contoh yang baik pada siswa yaitui cara beirgauil yang baik, beirtuituir kata teirhadap orang lain, baik seisama siswa maupuin orang yang lebih beisar dari kita.
- b. Meimpeirbanyak baca buikui-buikui teintang agama. Dalam proseis peimbeilajaran siswa, peiran guirui sangat uirgein deimi keibeirhasilan proseis peimbeilajaran teirseibuit, dimana guirui meiruipakan motivator, fasilitator dan konseilor bagi siswa. Oleh kareina itui, seiseiorang guirui haruis banyak baca buikui-buikui agama sehingga apa yang ia keitahuui dapat diteirapkan kepada siswanya. Adapuin uipaya yang dilakuikan oleh guirui peindidikan agama Islam seikolah teirseibuit, seisuai deingan masalah yang dialami siswa adalah meimotivasi siswa uintuik banyak baca buikui agama meimbeirikan, latihan-latihan di ruimah (PR) ataiu tuigas-tuigas.
- c. Meimbeirikan naseihat kepada siswa yang meimbuiat keisalahan. Seibagai guirui meimpuinyai tangguing jawab uintuik meinaseihati siswa yang meimbuiat keisalahan agar siswa yang beirbuiat salah tidak meinguilangi peirbuiatannya lagi.
- d. Dalam peilaksanaan Peindidikan agama Islam di seikolah, guirui-guirui meimbeirikan ilmu baik beiruipa teori maupuin praktek yang haruis dibiasakan pada siswa didik,

deingan meimpeirlihatkan contoh yang baik pada siswa yaitui cara beirgauil yang baik, beirtuituir kata teirhadap orang lain, baik seisama siswa mauipuin orang yang leibih beisar dari kita. Dalam peimbeintuikan watak keipribadian siswa itui haruis teirjaljin keirja sama antara guru dan orang tua siswa.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam juga ditanamkan oleh guru-guru, dengan cara membiasakan siswa melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Apabila masuk rumah harus mengucapkan salam, mengajarkan shalat 5 waktu, tolong menolong antara sesama teman yang mendapat kesusahan dan banyak lagi hal-hal yang diberikan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Dari hasil peneelitian di SMP Amal Luhur dapat disimpulkan:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa, sangat berpengaruh dengan baik karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk watak dan pribadi anak menjadi lebih baik seirta banyak melakukan keigiatan keagamaan meiskipuin diluar lingkuingan seikolah antara lain siswa aktif dalam kegiatan lomba yaitu lomba tadarrus Alquran dan lomba azan.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa adalah orang tua kurang memberi dorongan kepada anak-anaknya uintuik meingikuiti peendidikan keagamaan, lingkuingan teimpat tinggal siswa dan siswa kuirang beirminat dalam Pendidikan Agama Islam serta waktu yang kurang dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya satu kali seminggu dan waktunya hanya 2 jam.
3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu memberikan pengertian kepada siswa akan peintingnya pendidikan budi peikeirti ataui meinanamkan sikap sopan santuin sejak dini kepada siswa seicara bertahap. Serta melakukan pendekatan kepada orang tua siswa atau masyarakat dan seikitar sekolah untuik lebih meningkatkan dan mengembangkan mutu kualitas pendidikan yang bersifat Islami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acetylen Sita, Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara. Malang: Intrans Publishing. 2018
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- D.A. Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo. Jakarta. 2007
- Sisdiknas, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Bandung: Fokus Media, 2010
- Depag RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Depag RI. 2009
- Dina Dahniary, M Ari Khoiruddin "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalm Membentuk Karakter Religius Siswa", Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No 01, Januari-Juni 2019
- Eka Subakti, Ganjar Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu, jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1 Maret 2012
- Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Hamalik, Oemar Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 13 No. 1, Juni 2015
- Lukluk Isnaini Rohmatun, 2016. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam". Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam [online], vol 1, 18 halaman. Tersedia: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/download/1824/1378>
- Mulyasa, E. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Roqib, Moh..Ilmu Pendidikan Islam. (Yogyakarta:LkiS, 2009
- Santri Lisnawati. Nusa PutraPenelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja
- Sri Hartati Afiatun, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", Cendekia: Jurnal Rosdakarya, 2012
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21
- Suryatri. Daryantoo, Darmiatun, Implementasi Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Cet I, (Jakarta: Kencana Predana Media Group